

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PADA PENGOLAHAN
HASIL RUMPUT LAUT DI DESA MABONTA
KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

IAIN PALOPO
AINUN. S
16 0401 0030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PADA PENGOLAHAN
HASIL RUMPUT LAUT DI DESAMA BONTA
KECAMATAN BURAU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun. S

Nim : 16 0401 0030

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Ainun. S
NIM 16 0401 0030

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec. Burau yang disusun oleh Ainun. S dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0030, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyakan pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 20 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 29 November 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang () |
| 2. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I () |
| 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II () |
| 4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Pembimbing I () |
| 5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., MA.Ek | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208199403 2 001


Dr. Fasiha, S.EI., M.EI
NIP. 19810213 200604 2 002

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَوَصْحَبِهِمْ أجمعينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Sulaiman.L dan Ibunda Hj. Masmuma yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang, doa, semangat serta nasehat-nasehat yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.El., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST.M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.A. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
6. Dr. Hj.Ramlah M., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Mahasiswa IAIN Palopo terkhusus bagi teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat (Depi Sami, Asriani Munsir, Andi Mariana, Hasriani Mahmud, Dea Arianti, Muh. Athal Aftal, dan Fadlun Sulaiman) yang selalu memberikan semangat, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 23 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa' | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | Šad | Š | Es dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|---|---------------------------|
| ض | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

| | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَائِدَالِيَّةُ | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbānā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعِمْ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

| | |
|-----------|--|
| عَلِيٌّ | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy) |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

| | |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>) |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i> |
| الْبِلَادُ | : <i>al-bilādu</i> |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْعُ | : <i>al-nau'</i> |
| شَيْءٌ | : <i>syai'un</i> |
| أَمْرٌ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
ar-rūlāh

بِلَّالٍ
billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| SWT. | = Subhanahu Wa Ta'ala |
| SAW. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| AS | = 'Alaihi Al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR AYAT | xvi |
| DAFTAR HADIS | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Penelitian..... | 5 |
| C. Fokus Penelitian | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| B. Landasan Teori | 10 |
| 1. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir | 10 |
| 2. Pemberdayaan dalam Islam | 15 |
| 3. Pengertian Efektivitas | 16 |
| 4. Mengukur Efektivitas Program..... | 17 |
| 4. Indikator Pemberdayaan | 19 |
| C. Kerangka Pikir | 21 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 22 |
| B. Definisi Istilah..... | 23 |
| C. Desain Penelitian | 23 |
| D. Data dan Sumber Data | 24 |
| E. Instrumen Penelitian | 24 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 32 |
| H. Teknik Analisis Data | 34 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Hasil Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Simpulan..... | 70 |
| B. Saran | 70 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|--------------------------------------|----|
| Kutipan Ayat QS al-Maidah/5: 2 | 16 |
|--------------------------------------|----|



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

| | |
|----------------------------------|----|
| Hadis tentang Pemberdayaan | 17 |
|----------------------------------|----|



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Pedoman Observasi..... | 25 |
| Tabel 3.2 Pedoman Wawancara..... | 27 |
| Tabel 3.3 Informan..... | 30 |
| Tabel 3.4 Hasil Pertanyaan Peneliti | 36 |
| Tabel 4.1 Tingkat Kesejahteraan..... | 41 |
| Tabel 4.2 Mata Pencaharian..... | 41 |
| Tabel 4.4 Sarana Pendidikan..... | 42 |
| Tabel 4.5 Sarana Keagamaan..... | 42 |
| Tabel 4.6 Kemampuan Masyarakat untuk Mengusahakan | 47 |
| Tabel 4.7 Kemampuan Masyarakat untuk Bangkit..... | 49 |
| Tabel 4.8 Kemampuan Masyarakat untuk Mengembangkan | 51 |
| Tabel 4.9 Kemampuan Masyarakat untuk Memberikan Respon Positif..... | 54 |
| Tabel 4.10 Program Kelompok Nelayan..... | 56 |
| Tabel 4.11 Memelihara Sarana | 58 |

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Grafik Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir | 4 |
| Gambar 2.1 Kerangka Fikir..... | 21 |
| Gambar 3.1 Lingkup Evaluasi Program..... | 38 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... | 45 |



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Turnitin
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ainun S, 2021 “*Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kecamatan Burau*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ramlah Makkulase dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kecamatan Burau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, bagaimana respon masyarakat terhadap program kelompok nelayan, dan bagaimana kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah di Desa Mabonta Kec Burau. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan tiga proses yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 16 informan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: program pemberdayaan kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta berjalan dengan efektif karena dengan adanya program ini pendapatan masyarakat lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya program ini.

Kata Kunci: Efektivitas, program pemberdayaan, masyarakat pesisir



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pesisir yaitu masyarakat yang tinggal di suatu tempat dan melakukan aktivitas yang memiliki hubungan dengan kehidupan sosial dan ekonomi yang memiliki kaitan dengan sumber daya yang ada di wilayah pesisir maupun lautan. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir menghadapi berbagai permasalahan yang dapat menyebabkan kemiskinan. Umumnya masyarakat sudah menggantungkan hidupnya terhadap hasil laut dan pemanfaatan sumber daya laut dan pantai, meskipun hal tersebut membutuhkan modal yang besar dan sangat bergantung pada musim, sebagian masyarakat dominan memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan pekerja rumput laut secara turun temurun.¹

Keadaan masyarakat pesisir disuatu kawasan memiliki ciri, seperti sumber daya manusia yang rendah, angka kemiskinan yang tinggi, serta keterbelakangan sosial budaya. Maka dari itu, adanya pemanfaatan sumber daya di pesisir dan laut maka akan menciptakan optimalisasi yang efektif dan akan mendorong adanya pertumbuhan ekonomi lokal yang cukup tinggi sehingga akan memberikan suatu profit yang cukup besar untuk kesejahteraan masyarakat di pesisir, banyaknya kasus-kasus nelayan yang miskin di suatu wilayah Indonesia membuat banyak peneliti mengangkat sebuah observasi tentang hal tersebut.²

Banyaknya problem nelayan ekonomi lemah di wilayah Indonesia, bahkan hingga diangkat dalam beberapa artikel maupun riset, yang bertujuan untuk

¹ Andreas . *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosia*, cet. 1 (2016) , 8.

² Adi Firmansyah, "Jurnal Resolusi Konflik," *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Inovasi Budidaya Rumput Laut Polikultur Untuk Pengentasan Kemiskinan*, 3 no. 1 (2018): 25.

mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pesisir, pemerintah sudah menggunakan berbagai macam program dalam memberdayakan masyarakat. Contohnya adalah program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang berkembang, bahkan ke tingkat nasional. Begitupun tidak jauh berbeda dengan masyarakat pesisir pada umumnya.³

Desa Mabonta merupakan salah satu Desa yang ada dikecamatan Burau yang memiliki potensi petani rumput laut yang cukup besar bila dikelola dan dimanfaatkan dengan sangat baik. Rumput laut adalah salah satu contoh jenis yang dibudidayakan oleh masyarakat Mabonta sebagai mata pencaharian mereka bahkan negara maju sudah memanfaatkan rumput laut untuk digunakan sebagai produk, contohnya adalah bahan alat kecantikan. Karena peluang tingkat ekonominya tinggi sehingga masyarakat Indonesia sangat antusias dalam membudidayakan rumput laut. Yang terjadi pada masyarakat pesisir Desa Mabonta khususnya pekerja rumput laut pada umumnya masih tergolong miskin sangat membutuhkan program baru yang dapat meningkatkan akses untuk menambah modal mereka dalam melakukan usaha sehingga dibutuhkan perhatian lebih dari pemerintah untuk membenahi atau mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat pesisir.

Berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan NO:25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang Menimbang : bahwa

³ S. Amanah, "Jurnal Komunikasi Pembangunan," *Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, 8 no. 1 (2010): 5.

dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan Masyarakat Mandiri yang merupakan bagian dari Tim Koordinasi Penganggulangan Kemiskinan, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) merupakan harmonisasi dari program-program pemberdayaan masyarakat yang ada di kementerian atau lembaga Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, maka dikeluarkanlah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan dan membantu masyarakat miskin untuk menjadi masyarakat yang sejahtera.⁴

Problematika kemiskinan dan ketidakadilan dalam hal pendapatan masyarakat pesisir sudah menjadi fakta yang memperlihatkan dalam upaya untuk mengembangkan pembangunan ekonomi skala nasional. Kendati suatu perekonomian akan terus bertambah dari tahun ke tahun, dengan adanya permasalahan masyarakat di pesisir masih belum selesai secara keseluruhan. Oleh karena suatu rencana yang strategis kementerian kelautan dan perikanan, terdapat dua hal yang harus dicapai dengan cara mengerek suatu indeks kesejahteraan masyarakat yang ada di kelautan serta perikanan mulai 40.5 tepatnya pada tahun 2015 yang berubah menjadi 51 tepatnya pada tahun 2019, kemudian suatu sasaran yang kedua yaitu adanya pertumbuhan PDB yang mana perikanan mulai naik 7% tepatnya tahun 2015 hingga 12% tepatnya tahun 2019.⁵

⁴ Yogi Eka Prastiya, *Efektifitas Program Nasional PNPM Mandiri Perkotaan Dalam Menunjang Pembangunan Desa*, (Jurnal Pemerintahan, Vol.12 no.2 2014): 20-29

⁵ Kementerian Perikanan dan Kelautan, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir*, January 16, 2018, <https://databook.katadata.co.id/datapublish/2018/01/16/target-indeks-kesejahteraan-masyarakat-pesisir-2015-2019>.



Gambar 1.1 Grafik Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir.

Suatu Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) adalah suatu program pemberdayaan masyarakat yang ada di seluruh Indonesia salah satunya di Desa Mabonta Kec. Burau, Kab. Luwu Timur yang diinisiasi terhadap suatu Departemen Kelautan dan Perikanan. Program ini yang mulai dilakukan pada tahun 2007 ini dilatarbelakangi terhadap suatu kondisi masyarakat pesisir yang memiliki kondisi miskin serta tidak memiliki suatu kesempatan agar memperoleh suatu akses permodalan terhadap usahanya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan segala tahap pelaksanaannya menjelaskan kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tergantung antusias masyarakat yang terlibat. Namun, meskipun kebijakan yang dilakukan sudah tepat dan masyarakat pun terlibat dalam kegiatan. Jika implementasi para pelaksana kurang tepat maka hal ini akan mengalami kegagalan. Suatu kebijakan

akan berhasil apabila dalam proses pelaksanaan yang dilakukan maksimal, Sehingga hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan dan tujuan dari kegiatan tercapai.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada sebagian masyarakat di Desa Mabonta Kecamatan Burau pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pesisir tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau dalam hal ini masih belum efisien. Karena dalam pelaksanaann bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat kurang merata dan kurang maksimal dalam menjalankan program tersebut. Hal tersebut membuat masyarakat di Desa Mabonta merasa kecewa karena hanya orang-orang yang khusus saja yang mendapatkan bantuan pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi pesisir.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau”**.

B. Batasan Penelitian

Penelitian ini bisa dilaksanakan secara mendalam, oleh karena itu penulis melihat permasalahan penelitian yang dilaksanakan membutuhkan batasan variabel. Maka dari itu, penulis memberikan batasan berkaitan dengan **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau”**.

⁶ Rino Adibowo, “Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi,” *Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat)*, IV no. II (2014): 119.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada efektivitas pengimplementasian program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pada pengolahan hasil rumput laut di Desa Mabonta, yakni bagaimana pengimplementasian program tersebut diterapkan, dan apakah program yang dijalankan oleh pemerintah sudah efektif atau tidak.

D. Rumusan Masalah

Maka dari itu untuk mempermudah pembahasan agar lebih terarah kepada problematika dalam suatu penelitian yang dilakukan, oleh karena itu telah dirumuskan suatu masalah yakni:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pada pengolahan hasil rumput laut di Desa Mabonta Kec Burau?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap program kelompok nelayan Desa Mabonta Kec Burau?
3. Bagaimana kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah Desa Mabonta Kec Burau?

E. Tujuan Penelitian

- a Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pada pengolahan hasil rumput laut di Desa Mabonta Kec Burau
- b Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program kelompok nelayan

- c Untuk mengetahui bagaimana kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari riset ini ialah untuk menyakinkan serta mendukung teori penelitian sebelumnya mengenai suatu Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut. Untuk responden, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai suatu Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir terhadap Pengolahan Hasil Rumput Laut di kecamatan Burau. Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan akan dijadikan sebagai suatu acuan terhadap peneliti sebelumnya yang memiliki suatu objek penelitian yang telah sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman terkait permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa mengenai suatu Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi yang pernah dilakukan oleh kalangan akademis. Hal ini dilakukan guna menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan peneliti yang pernah ada.

Azizah Sakinah, Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang) dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional*". Adanya penelitian ini yang mana membahas mengenai program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah itu sendiri, yang mana program yang didirikan oleh pemerintah terdiri dari KUD, TPI serta suatu Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) yang mana berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan nelayan disekitar pesisir pantai, namun adanya perbedaan di atas yang terletak pada waktu, tempat, serta hasil dari penelitian⁷.

Revely Sian Lizard, Marthen Kimbal, dan Marlien Lopian. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi) dengan judul "*efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado*". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan

⁷Sakinah, Azizah, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tradisional Study Di Desa Pengambangan Jembrana Bali" Universitas Muhammadiyah Malang:2015,H.2

kesejahteraan, kedaulatan, dan kemandirian. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini akan ditujukan untuk mengetahui suatu efektivitas dari adanya program pemberdayaan masyarakat itu sendiri yang mana bisa dikatakan belum atau kurang efektif, adanya kejadian ini karna adanya kendala yang dihadapi seperti pemahaman program kepada masyarakat dimana program yang dilakukan pemerintah masih belum berhasil secara efektif. Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Revly Sian Lizard, Marthen Kimbal, dan Marlien Lapian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin. Bedanya terletak pada waktu, tempat, serta hasil dari penelitian⁸.

Yunniar Melany Kiu, meneliti tentang *Evaluasi Dampak Program Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Nusa Cendana Kupang*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan kesadaran suatu masyarakat mengenai tanggapan positif tentang bantuan dana pemberdayaan ekonomi masyarakat benar-benar membantu pengembangan usaha masyarakat dan pengguliran dana pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan kesempatan agar mendapatkan bantuan terhadap penyaluran dana. Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Yunniar Melany Kiu dengan peneliti sama-sama meneliti tentang evaluasi

⁸ Revly Sian Lizard, Marthen Kimbal, dan Marlien Lapian, *efektivitas program pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado*, (jurnal Ilmu Pemerintahan vol.2 no,2 2017).6

dampak program dana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bedanya terletak pada waktu, tempat, serta hasil dari penelitian⁹.

Evvy Saputra, meneliti tentang *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus pada KUBE Gayam Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan)*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwapermasalahan yang dihadapi KUBE yaitu minimnya sarana dan prasarana, adanya campur tangan dari pihak yang tidak bertanggungjawab, sehingga perlunya peningkatan dalam pengawasan pemerintah terhadap program ini agar berjalan lebih efektif sesuai dengan yang ditetapkan sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Bedanya terletak pada waktu, tempat, serta hasil dari penelitian¹⁰.

B. Landasan Teori

1. Keberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Warga pesisir dapat diartikan sebagai suatu kelompok orang yang tertinggal di wilayah pesisir serta sumber kehidupan perekonomiannya tergantung secara langsung terhadap pemanfaatan sumberdaya laut sertapesisir. Defenisi inipun dapat pula dibesarkan lebih jauh sebab pada awalny beberapa orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya laut¹¹. Prinsip dasar dari suatu pengelolaan area pesisir secara berkepanjangan yaitu mewariskan generasi masa dengan kesejahteraan, dimana prinsip tersebut diperkenalkan lewat konsep keberlanjutan

⁹Yunnir Melany Kiu, *Evaluasi Dampak Program Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang*, (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik, vol.4 no. 2 2018): 107

¹⁰Evvy Saputra, *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus pada KUBE Gayam Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan)*. (Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Tanjungpinnang:2016).23

¹¹Ivan Razali, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Laut*, (Jurnal Pemberdayaan Komunitas 3 no. 2 2004): 62

berupa integrasi area, efisiensi ekonomi, serta kesamarataan¹². Sehingga dengan memberdayakan suatu masyarakat pesisir hal itu akan menciptakan suatu peluang untuk masyarakat pesisir agar dapat menentukan suatu kebutuhannya, setelah itu merancang serta melakukan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan sesuatu kemandirian yang utuh dalam kehidupan di suatu masyarakat.

Menurut Prijono S Onny dan Pranakarta a.w.m, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk mengubah masyarakat menjadi berdaya sehingga nantinya akan mendorong dan memotivasi untuk mempunyai kemampuan dalam menentukan pilihan hidupnya dan dimana pemberdayaan ini ditujukan pada suatu kelompok masyarakat yang tertinggal¹³. Dengan terdapatnya strategi pemberdayaan ekonomi warga yaitu dengan menggagas suatu strategi yang utama serta program kerja yang sangat penting diambil untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Perihal ini pula bisa membagikan arahan dalam pemanfaatan sumberdaya pedesaan dan pesisir secara maksimal serta berkepanjangan dengan maksud meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat¹⁴.

Pemberdayaan mempunyai 2 prinsip dasar yang wajib dipedomani menurut Saptana ialah untuk menciptakan suatu peluang untuk masyarakat agar dapat tumbuh secara mandiri serta cocok dengan metode yang dipilihnya sendiri dan berupaya agar masyarakat mempunyai sesuatu keahlian dalam menggunakan kesempatan yang tercipta¹⁵.

¹²Herry Fitriansah, *Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Berdagai*, (Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota 8 no. 4 2012):35

¹³Wiwin Widiastuti, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Batang dan Pati)*, (Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, vol.12 no. 2 2014):188

¹⁴Dahlan Tampubolon, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti*, (Jurnal Sorot, vol.8 no. 2 2015) :157

¹⁵Bakri La Suhu, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kabupaten Halmahera Selatan (Studi Desa Mano Kecamatan Obi Selatan)*, (Jurnal Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah vol.4 no. 2 (2019):54

Menurut Ife, program suatu masyarakat mungkin bisa diwujudkan lewat indikator keberdayaan apabila ia dilakukan sesuai dengan prinsip suatu pemberdayaan, semacam prinsip keanekaragaman, holisme, keberlanjutan, pertumbuhan suatu organik, pertumbuhan yang balance, dan menanggulangi sesuatu struktur yang dapat memberikan kerugian. Kajian konseptual mengenai pemberdayaan serta menyajikan banyak indikator keberdayaan. 4 di antaranya mengenai keberdayaan menurut Soeharto ialah:

a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah

Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah yaitu berusaha agar memusatkan serta mengatur diri serta berdiri dengan mandiri, berupaya untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dan menyenangi dirinya serta keahlian mewujudkan kemampuan yang orang miliki serta merasa puas terhadap kemampuan yang seorang capai.

b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses

Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses yaitu dengan tingkatkan kapasitas warga serta pemerataan pemasukan yang diisyarati oleh kenaikan pemasukan keluarga miskin yang sanggupenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan sosial lainnya.

c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan

Tingkat kemampuan menghadapi hambatan yaitu bagaimana cara agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta efektivitas kelompok nelayan dalam menjalankan peranannya untuk mendukung kegiatan para nelayan sehingga memberikan kontribusi yang baik.

d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas

Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas yaitu meningkatkan suatu kemandirian terhadap kelompok yang diisyarati dimana semakin berkembangnya suatu usaha produktif anggota serta kelompok, makin banyaknya permodalan suatu kelompok, maka semakin rapinya sistem administrasi suatu kelompok, dan semakin luasnya interaksi suatu kelompok dengan kelompok yang lain dalam suatu masyarakat¹⁶.

Mekanisme suatu pemberdayaan masyarakat yang wajib beragam kemampuan yang terdapat pada masyarakat, sebagian elemen yang terkait, misalnya :

pertama, suatu peranan pemerintah yang mana dalam artian suatu birokrasi pemerintah wajib membiasakan dengan suatu misi ini, sanggup membangun suatu partisipasi, membuka dialog bersama masyarakat, membuka instrumen peraturan dan pengaturan mekanisme suatu pasar yang telah memihak terhadap suatu golongan masyarakat bawah.

Kedua, lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan didalam masyarakat itu sendiri seperti, BPD, PKK, Karang Taruna dan sebagainya.

Ketiga, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses bottom-up¹⁷.

Secara umum, program PEMP bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui pengembangan kegiatan ekonomi¹⁸. peningkatan

¹⁶Hairi Firmansyah, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*, (Jurnal Agribisnis Perdesaan, vol.2 no. 1 2012):55

¹⁷Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah CIVIS, vol.1 no.2 2011):24

kemampuan masyarakat pesisir untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya pesisir dan laut secara optimal, dan pengembangan kemitraan masyarakat pesisir dengan lembaga swasta dan pemerintah¹⁹. Oleh karena adanya rencangan program peningkatan mutu program PEMP seperti : peningkatan kualitas partisipasi masyarakat dan penguatan kelembagaan PEMP dan SDM²⁰. Sehingga memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, akan membawa perubahan dalam masyarakat. Masyarakat menjadi lebih maju, karena keinginan sendiri yang kuat sehingga ketika program tidak lagi dilakukan di daerah tersebut, keberlanjutan kegiatan akan terus berlangsung karena masyarakat sudah merasakan manfaatnya. Itulah esensi dari pemberdayaan masyarakat, yaitu membuat masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga terjadi peningkatan kesejahteraan²¹ maka khasiat yang didapatkan masyarakat lewat program PEMP yaitu meringankan beban ekonomi rumah tangga, menaikkan pemasukan rumah tangga, dan mendapatkan dorongan modal usaha. Sehingga beberapa masyarakat menginginkan suatu program tersebut berjalan secara terus menerus²². Karena dengan memberdayakan masyarakat pesisir tidak sama dengan memberdayakan suatu kelompok-kelompok masyarakat pada umumnya, karena

IAIN PALOPO

¹⁸Lucky Zamzami, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak Sumatera Barat*, (Jurnal MIMBAR, vol.XXVII no. 1 2011):120

¹⁹Iin Indarti, *Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan*, (Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, vol.12 no. 1 2015):76

²⁰Sitti Bulkis Bandjar, *Strategi Peningkatan Mutu Program Pesisir (PEMP) di Kabupaten Maluku Tenggara*, (Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, vol.5 no. 1 2013):69

²¹Sri Nurhayati Qodriyatun, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Aspirasi, vol.4 no. 2 2013):65

²²Roslinawati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Donggala*, (Jurnal Academica Fisip Untad, vol.5 no. 2 2013):1112

dalam habitat suatu pesisir terdapat beberapa banyak kelompok masyarakat nelayan dan pekerja rumput laut²³.

2. Pemberdayaan dalam islam

Pemberdayaan dalam pandangan islam terdapat dalam Qsal-Maidah/5:

2 yang berbunyi:

أَبِشَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَوَّالِ الْعَدْوَانِ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

الْعَقَّة

Terjemahnya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia sebagai bagian masyarakat harus tolong menolong dalam kebaikan dalam pemberdayaan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan.

IAIN PALOPO

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ

²³I Gede Made Subagiana, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pasa Tiga Perkembangan Nelayan Air Kuning, Pengembangan dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Propinsi Bali*, (Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, vol.14 no. 2 2018):94

يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (رواه مسلم).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim”. (HR. Muslim)²⁴.

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW, mengajarkan kepada kita agar saling tolong-menolong.

3. Pengertian Efektivitas

Efektivitas bersumber dari kata efektif dimana mengandung suatu pengertian yang ingin dicapai keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang mana telah ditetapkan. Efektivitas pun selalunya terkait dengan hubungan antara suatu hasil yang telah diharapkan dengan hasil sesungguhnya ingin dicapai.

Menurut Chung & Megginson telah mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu istilah yang telah diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Namun menurut Chung & Megginson yang disebut dengan efektivitas ialah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar organisasi tetap hidup

²⁴Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shalih Muslim*, Kitab. Adz-Dzikir, Wad-Du'a, Wat-Taubah, Wal-Istighfar, Juz. 2, No. 2699, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), H.574

Menurut Subagyo, menyatakan bahwa efektivitas merupakan kesesuaian antara output dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas merupakan suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Sedangkan makna efektifitas menurut Hadayaningrat, mengemukakan bahwa efektifitas merupakan suatu pengukuran dimana terget telah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.²⁵

Jadi efektivitas sangat berkaitan dengan hasil yang ingin di inginkan dengan hasil yang akan diperoleh nantinya. Jika program pemberdayaan masyarakat bisa efektif maka harus ada kerja sama yang baik dalam melaksanakan program.

4. Mengukur Efektifitas Program

Menurut Sutrisno Eddy, untuk mengukur efektifitas suatu kegiatan/aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

- 1) Pemahaman program, adalah kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada obyek/masyarakat yang akan diberdayakan, sehingga nantinya akan timbul partisipasi aktif dari obyek/masyarakat yang diberdayakan.
- 2) Tepat sasaran, adalah ketetapan pemberian bantuan program pemberdayaan kepada mereka yang dianggap sangat layak untuk menerima bantuan berdasarkan pengujian beberapa kriteria kelayakan.

²⁵ RiniPuji Lestari dan Indah Murti, *Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) (Studi Kasus Di Desa Sedengan Mijen, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo)*, (Jurnal Penelitian Administrasi Publik 2015): 196

- 3) Tepat waktu, adalah waktu pelaksanaan pemberian program bantuan sesuai dengan yang telah terjadwal dan terencana, sehingga dapat terukur sudah berapa banyak masyarakat yang telah menerima dan secara langsung mengurangi angka kemiskinan di Desa Mabonta Kec Burau.
- 4) Tercapainya tujuan, adalah peningkatan kesejahteraan, perekonomian, motivasi hidup keluarga setelah mendapat program bantuan pemberdayaan.
- 5) Perubahan nyata, adalah pola perilaku keluarga yang menerima program bantuan, dengan meningkatnya etos kerja dan keterampilan sehingga lebih mandiri dan mampu membiayai keperluan primer kebutuhan rumah tangga.²⁶

Melalui pengukuran efektivitas yang diterapkan menjadi acuan dalam mengukur efektif atau tidaknya program pemberdayaan masyarakat melalui program pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. PNPM memberlakukan program dengan berbasis pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat diberi pemahaman dalam menjalankan program, agar masyarakat bisa bekerja dengan baik dan mendapat hasil guna membantu kehidupan masyarakat Desa Mabonta.

²⁶ Revly Sian Lizard, Marthen Kimbal, dan Marlien Lopian, *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado*, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, vol.2 no.2 2017):4

5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa indikator pemberdayaan yang dapat diidentifikasi oleh Steinberg dalam Desmita yaitu :²⁷

a. Kesanggupan seseorang dalam berusaha

Kesanggupan seseorang dalam berusaha adalah seorang yang mampu memelihara ataupun merawat sumber, harta dan fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini seseorang dituntut untuk melakukan segala upaya terhadap pemeliharaan aset yang dimiliki agar tetap terawat. Contohnya adalah masyarakat diharapkan merawat fasilitas yang diberikan oleh pemerintah seperti perahu, mesin dan tali.

b. Kemampuan Untuk Bangkit

Kemampuan Untuk Bangkit merupakan keahlian masyarakat dimana bisa bangkit kembali dari kondisi jatuh ataupun mundur dari adanya kekeliruan yang pernah dialami. Sebagai contohnya adalah seseorang yang sebelumnya telah meraih kesuksesan dalam melakukan suatu hal akan tetapi dihadapkan pada titik terendah dalam hidupnya maka hal inilah diharapkan keahlian masyarakat untuk bangkit kembali dalam keterpurukannya.

c. Kemampuan Untuk Mengembangkan

Kemampuan Untuk Mengembangkan merupakan keahlian masyarakat dimana mampu mengembangkan sumber, aset, ataupun peralatan yang telah ada. Aspek yang satu ini membutuhkan kemampuan masyarakat

²⁷Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015):133

dalam mengembangkan berbagai macam aset dan peralatan yang telah diberikan seperti perahu, mesin dan tali.

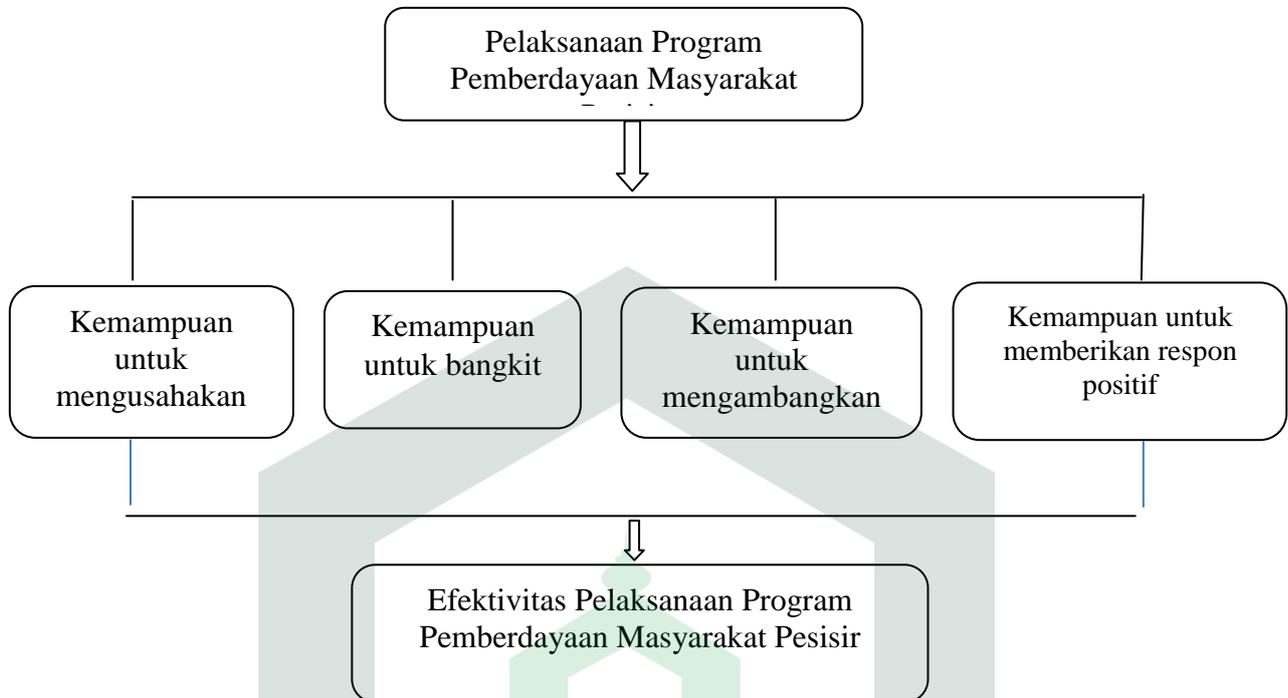
d. Kemampuan Untuk Memberikan Respon Positif

Kemampuan untuk memberikan respon positif merupakan keahlian masyarakat dimana mampu memberikan respon positif mengenai setiap transformasi sosial yang telah berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi petani rumput laut, dimana nantinya akan membantu masyarakat dalam memenuhi tanggung jawab satu sama lain.

Jika dikaitkan oleh kelompok nelayan bisa menciptakan kelompok yang mempunyai suatu pengetahuan yang sangat tinggi, terampil, bisa mengembangkan usahanya serta bisa membaca suatu masalah dengan menerapkan strategi yang baik. Sehingga partisipasi masyarakat akan jalan sesuai dengan rencana sebelumnya agar suatu permasalahan dapat ditemukan solusi yang baik. Apabila pemerintah mempersembahkan pelayanan yang maksimal dan optimal bagi mereka. Dari sini pula kita dapat mengemukakan bahwa pelayanan masyarakat adalah fungsi pemerintah yang benar-benar penting bagi kesejahteraan masyarakatnya dan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memberdayakan masyarakatnya.²⁸

²⁸ Inayatul Mutmainna, "Jurnal Administrasi Publik," *Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*, 2 no. 3 (2016): 272.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan alur kerangka pikir diatas maka dengan adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat akan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka dimana pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari adanya kemampuan untuk mengusahakan, kemampuan untuk bangkit, kemampuan untuk mengembangkan dan kemampuan untuk memberikan respon positif sehingga nantinya akan menciptakan keefektivitasan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif berfungsi dalam mendeskripsikan kejadian yang sedalam-dalamnya terhadap pengumpulan data atau informasi sedalam-dalamnya.²⁹ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan wajar dan natural serta cocok dengan keadaan yang benar-benar terjadi di suatu lapangan dengan tidak adanya manipulasi data, ataupun jenis data yang di ambil khususnya data kualitatif.³⁰

Bentuk penelitian deskriptif ialah kegiatan suatu penelitian atau riset yang telah berusaha menggambarkan, melukiskan, serta mengungkapkan suatu ide dan pemikiran secara fakta.³¹ Oleh sebab itu, riset tersebut memiliki tujuan dalam mengungkapkan sekaligus menggambarkan mengenai efektivitas pengimplementasian program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir pada pengolahan hasil rumpul laut di Desa Mabonta se-objektif dan se-natural mungkin.

²⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), 56.

³⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 1, 140.

³¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2007), Cet. 12, 63.

B. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan kondisi yang telah membuktikan suatu tingkat keberhasilan yang diukur berdasarkan pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya.³²

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses atau cara yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat.

3. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial di wilayah pesisir.

4. Rumput laut

Rumput laut merupakan salah satu jenis sumber daya alam yang terdapat di wilayah pesisir dan laut yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat.

C. Desain Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau yang lebih dikenal dengan istilah pencarian alamiah (naturalistic inquiry) karena menekankan pada pemahaman situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempat penelitian. Penelitian sangat bergantung pada kondisi atau situasi yang benar-benar terjadi pada apa yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan dan

³² Revly Sian Lizard, Marthen Kimbal, dan Marlien Lopian, *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Paal Dua Kecamatan Paal Dua Kota Manado*, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, vol.2 no.2 2017):4

kenyataan lingkungan. Penelitian berangkat dari lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual bukan dari praduga, asumsi, maupun konsep peneliti. Hal tersebut mengharuskan penulis masuk dan mendalami situasi politik, ekonomi, budaya, yang berlaku di lingkungan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menemukan pemahaman yang baru dari situasi ataupun gejala yang diteliti.³³

D. Sumber Data

Data primer : Data primer merupakan suatu data yang diambil dengan langsung untuk menyelesaikan masalah maupun suatu tujuan riset yang dilaksanakan untuk penelitian eksploratif, deskriptif serta kausal akan memakai teknik pengumpulan data historis terkait variabel-variabel yang sudah dikumpulkan dan di himpun terlebih dahulu oleh pihak lain.

Data sekunder: Data sekunder merupakan struktur data secara historis tentang variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya pihak lain. Sumber data sekunder biasanya di peroleh dari suatu organisasi, internet website, perusahaan umum maupun suatu lembaga, membeli dari perusahaan yang khusus untuk menerangkan data sekunder dan lain-lain.³⁴

E. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data ataupun informasi, peneliti menggunakan instrumen peneliti seperti, kuesioner, gambar, dan rekaman suara.

³³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Gramedia, (2010): 10

³⁴ Afifuddin, "*metodologi penelitian kuantitatif*" (Bandung: pustaka setia,2012) . 131.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

| Aspek | Indicator | Uraian | Observasi | | |
|---|--------------|--|---|-------|--|
| | | | Ya | Tidak | |
| Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan | Pemeliharaan | 1. Suatu kegiatan untuk menjaga serta memperbaiki fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah | ✓ | | |
| | | Pendapatan | 2. Jumlah uang yang diterima oleh individu atau sekelompok | ✓ | |
| | | Tenaga kerja | 3. Orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang ataupun jasa agar mampu mencapai kebutuhan hidupnya | ✓ | |
| Kemampuan masyarakat untuk kerja | Semangat | 1. Keinginan yang kuat dari dalam diri | ✓ | | |

bangkit

seseorang untuk
bekerja agar mampu
mencapai kebutuhan
hidupnya

Motivasi

2. Sesuatu yang ✓
mendorong
semangat seseorang
dalam bekerja

Kemampuan
masyarakat untuk
mengembangkan

Pelatihan

3. Segala sesuatu yang ✓
dirancang untuk
mengembangkan
sumber daya
manusia agar
mampu bersaing
dengan baik

Pencapaian

4. Orang yang ✓
mempunyai impian
yang ingin dicapai
yang dilakukan
dengan niat dan
kerja keras
semaksimal mungkin

IAIN PALOPO

| | | | |
|---|--------------|--|---|
| Kemampuan masyarakat untuk memberikan respons positif | Keberhasilan | 1. Kemampuan seseorang sekelompok melewati dan mengatasi kegagalan | ✓ |
|---|--------------|--|---|

| | | |
|-------|---|---|
| Kesan | 2. Usaha seseorang atau sekelompok untuk menampilkan kesan pertama yang disukai | ✓ |
|-------|---|---|

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

| Indikator | Pertanyaan |
|--------------|---|
| Pemeliharaan | 1. Bagaimana cara masyarakat dalam memelihara aset yang telah diberikan ? |
| Pendapatan | 2. Apakah pemerintah juga ikut untuk mengajak masyarakat desa mabonta dalam mengawasi proses penggunaan program kelompok nelayan? |

| | |
|----------------|--|
| Tenaga Kerja | <p>3. Bagaimana pendapatan masyarakat pesisir sejak adanya program kelompok nelayan?</p> <p>4. Berapa jumlah tenaga kerja yang telah bergabung dalam program kelompok nelayan?</p> |
| Semangat kerja | <p>5. Bagaimana semangat kerja masyarakat pesisir Desa Mabonta setelah adanya program kelompok nelayan?</p> |
| Motivasi | <p>6. Apa motivasi pemerintah dalam menjalankan program pemberdayaan?</p> |
| Pelatihan | <p>7. Bagaimana pelatihan yang telah diberikan oleh pihak pemerintah terhadap masyarakat pesisir terkait dengan Program kelompok nelayan?</p> |
| Pencapaian | <p>8. Apa saja pencapaian pemerintah terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan kelompok nelayan?</p> |

| | |
|--------------|---|
| Keberhasilan | 9. Bagaimana keberhasilan program pemberdayaan kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta? |
| Kesan | 10. Apa kesan masyarakat terhadap program kelompok nelayan? |

a. Informan

Informan penelitian adalah orang atau benda maupun suatu wadah data untuk variabel yang dipermasalahkan.³⁵ Adapun subyek utama dalam penelitian yaitu orang yang mengetahui informan yang diteliti berhubungan dengan permasalahan pokok penelitian. Adapun informan dalam riset ini yaitu:

- 1) Pemerintah Desa Mabonta
 - Kepala Desa
 - Kepala BPD
 - Kepala Dusun
- 2) Masyarakat Desa Mabonta
 - Ketua Kelompok Nelayan

IAIN PALOPO

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

Table 3.3 Informan

| Informan | Deskripsi | Kriteria |
|-------------------------|--|--|
| Pemerintah Desa | Aparat pemerintah yang bertugas untuk menjalankan program kelompok nelayan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aparat yang menjabat di Desa Mabonta 2. Aparat yang ikut dalam menjalankan program dan mengetahui semua yang berhubungan dengan program kelompok nelayan |
| Masyarakat Desa Mabonta | Kelompok masyarakat yang tergabung dalam program kelompok nelayan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat asli Desa Mabonta 2. Orang yang mendapatkan bantuan dalam program kelompok nelayan |

IAIN PALOPO

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada narasumber atau informan yang terkait.

1) Wawancara

Wawancara (*interview*) telah diakui sebagai teknik pengumpulan data atau fakta yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan informasi³⁶. Dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah :

- a) Menentukan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan
- b) Menyediakan bahan pembicaraan yang menjadi masalah pokok dalam penelitian.
- c) Mengawali alur wawancara.
- d) Memeriksa ulang kesimpulan hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e) Menuangkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk catatan.
- f) Mengidentifikasi kelanjutan dari hasil wawancara yang sudah diperoleh.³⁷

2) Observasi

Observasi atau pengamatan (*observation*) merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta/data observasi adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan penulis dengan jalan mengamati secara langsung sumber data yang nantinya di analisis terhadap keadaan atau objek sasaran. Dalam hal ini observasi akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran seberapa efektifkah program pemberdayaan yang ada di masyarakat Desa Mabonta.

³⁶ Jogiyanto, *analisis dan desain sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*, (Cet. 3; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1989), 617.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 235.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai alat pengumpulan data seperti data-data tertulis yang didalamnya terdapat keterangan dan penjelasan serta pemikiran terkait peristiwa yang masih aktual dan sesuai dengan penelitian. Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang dapat dijadikan peringatan dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, ceritera, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Sedangkan yang berbentuk karya seperti gambar, patung, film, dan lain-lain yang berbentuk karya seni³⁸.

G. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, pengujian data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan proses peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan terbentuk (rapport), akrab, semakin terbuka, saling

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

mempercayai sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang asli. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh.³⁹

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁰

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴¹

d) Analisis kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Kasus negative merupakan upaya mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

2. Pengujian transferability

Merupakan validitas eksternal dimana peneliti membuat hasil penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 269-271

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm.272

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 273

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependability digunakan untuk menentukan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ada dan data yang diperoleh berasal dari informan yang terkait.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability mirip dengan pengujian dependability yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian secara kualitatif dengan model analisis miles dan huberman yang terdiri dari 4 alur penyusunan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam sebuah catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Catatan deskriptif atau catatan alami yaitu catatan yang dialami langsung oleh peneliti dilapangan (dilihat, didengar dan disaksikan) tanpa memasukkan pandangan penulis mengenai kejadian yang dialami.
- b. Catatan reflektif adalah catatan dari hasil penafsiran dan pendapat peneliti tentang kejadian yang dialami peneliti dilapangan.

2. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya peneliti membuat reduksi data yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna untuk memecahkan masalah dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian melakukan penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis hasil penemuan dan penelitian. Dalam reduksi data, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, dalam bentuk grafik ataupun tabel. Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

4. Kesimpulan dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang dilakukan peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan dengan fakta-fakta dari proses pengumpulan data. Kesimpulan merupakan hasil dari pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Tabel 3.4 Hasil Pertanyaan Peneliti

| No | Analisis Dampak | Proses Evaluasi Dampak |
|----|--|--|
| 1. | Peningkatan pendapatan | Sebelum adanya program kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta, Masyarakat melakukan pinjaman ke Bank untuk modal usaha, sehingga pemerintah akhirnya membuat program tersebut untuk membantu masyarakat dan hal tersebut telah dilaksanakan oleh pemerintah sampai saat ini. |
| 2. | Peningkatan Produktivitas Usaha Masyarakat | Usaha masyarakat tidak meningkat dalam hal produktivitas karena usaha tersebut tidak bervariasi dan hanya fokus pada rumput laut saja. Akan tetapi setelah adanya program kelompok nelayan dari pemerintah produktivitas usaha masyarakat jadi meningkat dan tidak hanya fokus pada rumput laut saja tetapi juga terdapat usaha yang |

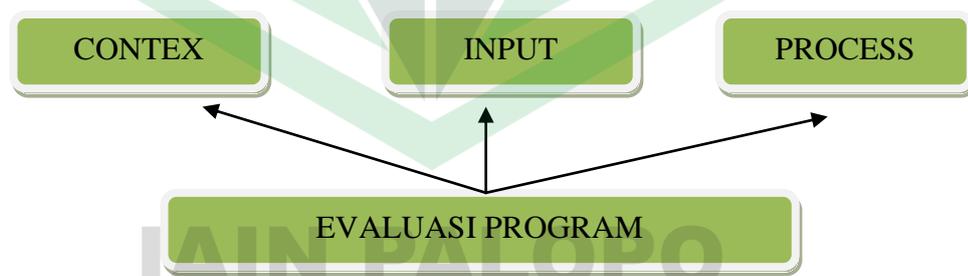
berfokus pada hasil pertanian padi.

3. Peningkatan Kemandirian Masyarakat Masyarak
Masyarakat Masyarak menggantungkan hidup mereka pada pihak luar seperti bank untuk memberikan modal, akan tetapi dengan hadirnya program dari pemerintah masyarakat diberikan pendampingan atau fasilitator sehingga mereka mampu mengembangkan usahanya sendiri setelah melakukan pendampingan serta mendapatkan fasilitas dari pemerintah.
4. Pengguliran Dana
Sebelumnya adanya program pemerintah masyarakat tidak mendapatkan bantuan dana atau fasilitas apapun dari pemerintah, akan tetapi dengan adanya program kelompok nelayan, masyarakat mendapatkan pengguliran dana setiap 2 tahun sekali dari
- 
- IAIN PALOPO
-

pemerintah.

5. Peningkatan Kesadaran Kurangnya kesadaran masyarakat
Masyarakat untuk meningkatkan usahanya
karena kurangnya modal yang dimiliki, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan.⁴²

Adapun proses evaluasi program dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan evaluasi program menurut Stufflebeam. Hal ini ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Lingkup Evaluasi Program

Berikut merupakan tahapan dari evaaluasi Program menurut Stufflebeam

1. Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait dengan tujuan dari suatu program.

⁴² Yunnir Melany Kiu, *Evaluasi Dampak Program Dana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang*, (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik, vol.4 no. 2 2018):104-105.

2. Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan.
3. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan.⁴³



IAIN PALOPO

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2018). Hlm. 16-17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1) Profil Desa Mabonta

Desa Mabonta merupakan salah satu Desa dari 18 (delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Mabonta terdiri atas 3 (Tiga) Dusun yaitu Dusun Mabonta, Dusun Lemo dan Dusun Ujung Sidrap. Desa Mabonta Desa yang terletak pada daerah pesisir Teluk Bone yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Wotu. Selain terkenal salah satu wilayah atau Desa dengan penghasil rumput laut, wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang terkenal dengan masyarakat pesisirnya serta wilayah ini juga mempunyai objek wisata yakni pantai lemo yang sangat banyak dikunjungi oleh masyarakat Desa Mabonta serta masyarakat diluar daerah.

Desa Mabonta adalah salah satu Desa yang terletak di Luwu Timur dengan berbagai potensi yang dimiliki dapat meningkatkan Jumlah pendapatan masyarakat serta memperbaiki sistem perekonomian masyarakat. Potensi inilah yang menjadi semangat bagi pemerintah setempat untuk memberdayakan masyarakatnya dengan cara menciptakan berbagai program yang sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

A. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Mabonta

1) Tingkat Kesejahteraan

Berikut perbandingan jumlah KK Sejahtera dan Prasejahtera di Desa Mabonta.

Table 4.1 Tingkat Kesejahteraan

| Sejahtera (KK) | Prasejahtera (KK) | Jumlah KK |
|---------------------------|------------------------------|------------------|
| 120 | 211 | 331 |

Sumber Data: Kantor Desa Mabonta

2) Mata Pencaharian

Penduduk Desa Mabonta sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sebagaian lagi permata percaharian sebagai Nelayan dan Budi Daya Rumput Laut, ada juga yang bekerja sebagai pegawai karyawan swasta, berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk Desa Mabonta:

Table 4.2 Mata Pencaharian

| Mata Pencaharaan | Persentase |
|----------------------------|-------------------|
| Petani | 70 % |
| Nelayan dan Budi Daya | 27 % |
| Wiraswasta | 2 % |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 0,5% |
| Karyawan | 0,5% |

Sumber Data: Kantor Desa Mabonta

3) Sarana dan Parasana

a Sarana Pendidikan

Table 4.4 Sarana Pendidikan

| Sarana | Jumlah |
|---------------|---------------|
| TK | 2 Buah |
| SD | 1 Buah |
| SMP | - Buah |
| SMU | - Buah |

Sumber Data: Kantor Desa Mabonta

b Sarana Keagamaan

Table 4.5 Sarana Keagamaan

| Sarana | Jumlah |
|---------------|---------------|
| Masjid | 3 Buah |
| Musholla | - Buah |
| Pura | - Buah |
| Gereja | 1 Buah |

Sumber Data: Kantor Desa Mabonta

B. Kelembagaan Desa

1. Badan Permusyawaratan Desa

Secara struktural pengurus BPD Desa Mabonta terdiri dari 5 orang.

Mereka merupakan perwakilan dari unsur masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh

agama dan dari unsur pemuda. Olehnya itu penilaian dari masyarakat tentang kinerja BPD dianggap belum cukup bagus kinerjanya masih perlu ditingkatkan dan diberikan pelatihan peningkatan kapasitas terkait tugas-tugas pokok dan fungsinya sebagai anggota BPD.

2. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pengurus kelompok PKK di Desa Mabonta terdiri dari 1 ketua, satu sekretaris dan satu bendahara serta empat ketua pokja.

Kelompok ini memiliki sepuluh tugas dan fungsi yang semuanya bertujuan mendorong dan meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan keluarga dan Masyarakat. Sehubungan dengan tugas dan fungsinya tersebut pengurus kelompok ini harusnya lebih intensif melakukan kegiatan di Desa berupa penyuluhan kesehatan, penanaman tanaman obat di pekarangan dan tidak hanya aktif pada pelaksanaan arisan agar kelompok ini dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara luas.

Kelompok Tani

Saat ini di Desa Mabonta kelompok tani tidak berjalan Epektik, ada juga kelompok tani sebatas proposal untuk mendapatkan bantuan, kurangnya pengetahuan petani tentang tujuan berkelompok, pada dasarnya Keberadaan kelompok tani banyak membantu masyarakat dalam pengadaan saprodi meskipun diakui bahwa manajemennya masih perlu pembenahan agar kesejahteraan petani dapat terealisasi.

2) Visi dan Misi Desa Mabonta

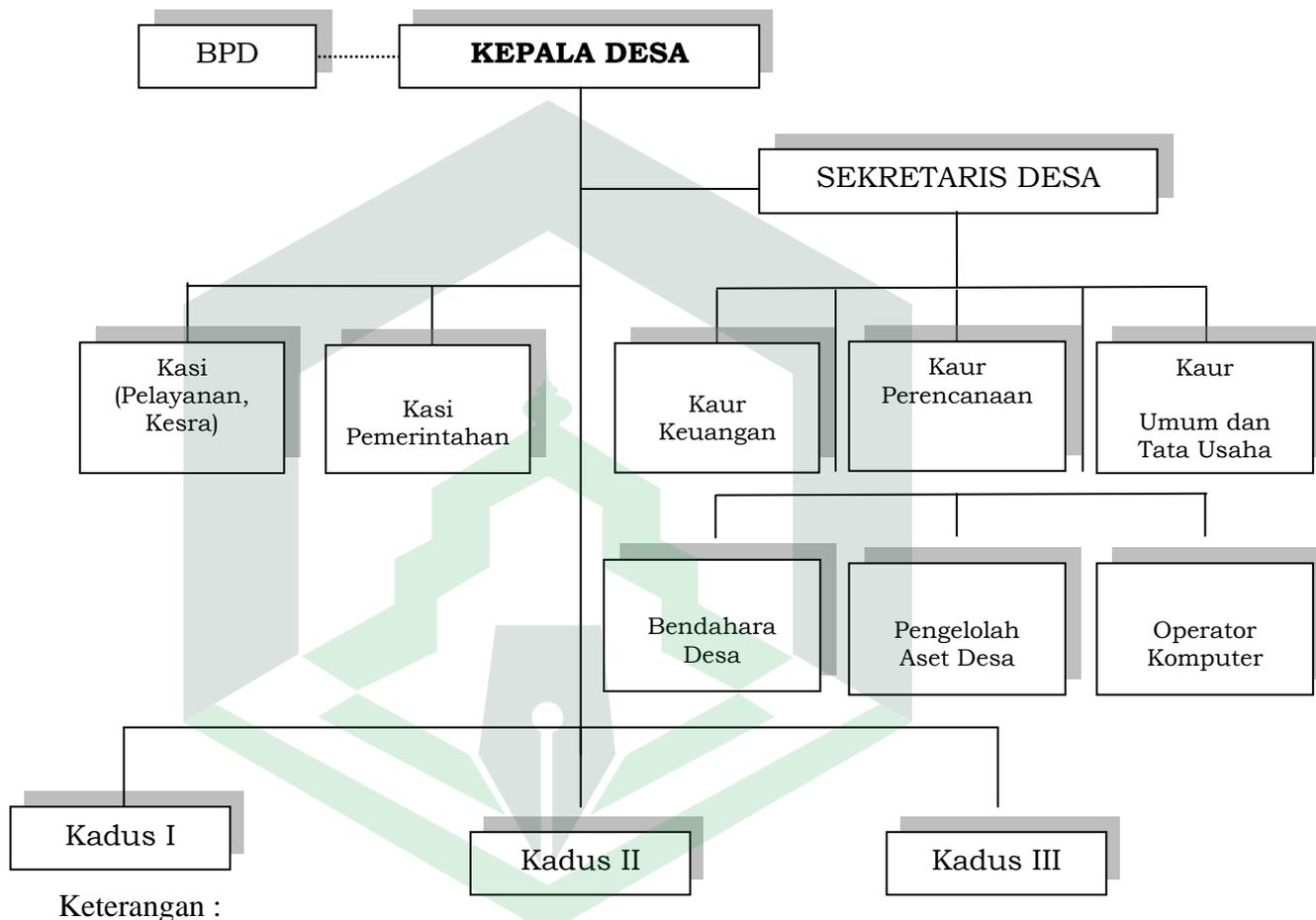
a. Visi adalah suatu gambaran idea tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Mabonta dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh-tokoh Agama, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda dan Masyarakat Desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka ditetapkan Visi Desa Mabonta adalah: "Terwujudnya masyarakat Desa Mabonta yang aman Sejahtera dan Nyaman".

b. Misi Desa Mabonta Selain penyusunan visi juga ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar visi Desa dapat tercapai. Pernyataan visi ini dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan dan dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Mabonta. Sebagaimana potensi yang dilakukan maka misi Desa Mabonta adalah sebagai berikut:

1. Mendorong masyarakat Desa Mabonta dalam kemajuan usaha kecil dan menengah.
2. Mengupayakan semaksimal mungkin tersedianya sarana produksi dalam menunjang pertanian sebagai sumber pendapatan masyarakat.
3. Menciptakan suasana harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menjalin hubungan yang harmonis antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

5. Menyelesaikan masalah yang timbul di dalam masyarakat.
6. Meningkatkan peran generasi muda dan PKK dalam menunjang program.

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



————— : Garis Komando
 : Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.
 Sumber Data: Kantor Desa Mabonta

A. Hasil Penelitian

1. Efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada pengolahan hasil rumput laut di Desa Mabonta Kec Burau.

a. Kemampuan Masyarakat Untuk Mengusahakan

Analisis efektivitas merupakan suatu analisis mengenai sejauh mana suatu program pemberdayaan dapat memberikan kontribusi terhadap usaha yang dikembangkan oleh masyarakat pesisir di Desa Mabonta Kecamatan Burau. Efektivitas juga dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan sudah tepat sasaran terhadap kebutuhan masyarakat dan siapa yang berhak memperoleh bantuan.

Masyarakat yang ada di Desa Mabonta masih butuh pengawasan atau dampingan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya kami yang berada di daerah pesisir yang mayoritas sebagai nelayan. Dalam hal ini pemerintah juga berperan penting agar Desa Mabonta berpotensi untuk lebih dikembangkan.

Hasil wawancara dengan Aparat Desa Mabonta dan kelompok nelayan bahwa :

Tabel 4.6 Kemampuan Masyarakat Untuk Mengusahakan

| No | Informan | Jawaban Informan |
|----|----------|--|
| 1 | Mahmud | “kami sebagai masyarakat yang tergabung dalam program kelompok nelayan sudah sangat banyak, sehingga ini menjadi kekuatan kami |

sebagai masyarakat Desa Mabonta dalam mengembangkan sumber daya yang ada agar program ini juga terus berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya, tetapi kami masih butuh dampingan dan arahan dari pemerintah untuk kelangsungan program ini kedepannya”.⁴⁴

2

Parnas

“menurut saya dengan memanfaatkan lokasi yang sangat strategis mampu mengembangkan potensi yang ada di wilayah sehingga sumber daya yang dapat mencapai hasil yang maksimal”.⁴⁵

3 Ardianto

“Sejak adanya program kelompok nelayan pendapatan kami sebagai nelayan Alhamdulillah meningkat dibandingkan sebelum adanya program ini, program ini sangat membantu kami yang berprofesi

⁴⁴Mahmud, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 10 Agustus 2020

⁴⁵Parnas, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 10 Agustus 2020

sebagai nelayan”.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh aparat desa dan sekelompok masyarakat pesisir mengenai kemampuan masyarakat untuk mengusahakan diperoleh bahwa masyarakat yang tergabung dalam program ini sudah sangat banyak, dengan memanfaatkan lokasi yang sangat strategis mampu mengembangkan potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga sumber daya yang ada dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga program ini dapat berjalan dengan baik, akan tetapi masyarakat pesisir masih butuh dampingan dan arahan dari pemerintah untuk kelangsungan program ini kedepannya. Dengan adanya bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir ini sebagian besar masyarakat memberikan respon positif, dengan adanya program ini pendapatan nelayan meningkat dibandingkan sebelum adanya program ini, program ini sangat membantu masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Kesimpulan kemampuan masyarakat untuk mengusahakan dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

b. Kemampuan Masyarakat untuk Bangkit

Kemampuan semangat masyarakat untuk bangkit merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk bekerja agar mampu mencapai kebutuhan hidupnya.

⁴⁶ Ardianto, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 10 Agustus 2020

Masyarakat menggantungkan hidup mereka pada pihak luar seperti bank untuk memberikan modal, akan tetapi dengan hadirnya program dari pemerintah masyarakat diberikan pendampingan atau fasilitator sehingga mereka mampu mengembangkan usahanya sendiri setelah melakukan pendampingan serta mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Hal ini membuat masyarakat yang berada di daerah pesisir yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan kembali bersemangat untuk mengembangkan usaha kami contohnya dalam pengolahan hasil rumput laut karena fasilitas sarana dan prasarana kami sudah mulai memadai selama adanya bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir ini.

Hasil wawancara dengan kelompok nelayan mereka berpendapat bahwa :

Tabel 4.7 Kemampuan Masyarakat untuk Bangkit

| No | Informan | Jawaban Informan |
|----|----------|---|
| 1 | Ancu | <p>“Kami masyarakat Desa Mabonta merasa kembali bersemangat dalam mengembangkan usaha kami yaitu pengolahan hasil rumput laut setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah yaitu bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Program ini sangat membantu kami dalam mengembangkan</p> |

2

Risal

usaha kami.”⁴⁷

“Kami dari pemerintah yaitu sebagai penyalur bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki masyarakat khususnya di daerah pesisir agar pelaku usaha dapat terus menjalankan usahanya”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh aparat desa dan sekelompok masyarakat pesisir mengenai kemampuan masyarakat untuk bangkit diperoleh bahwa dengan adanya program ini masyarakat kembali bersemangat untuk mengembangkan usahanya. Setelah mendapatkan bantuan program ini, masyarakat merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah yaitu sebagai penyalur bantuan program ini juga memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki masyarakat pesisir agar masyarakat dapat terus menjalankan atau bahkan dapat mengembangkan usahanya. Kesimpulan kemampuan masyarakat untuk bangkit setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

⁴⁷Ancu, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 10 Agustus 2020

⁴⁸Risal, Aparatur Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 11 Agustus 2020

c. Kemampuan untuk mengembangkan

Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan merupakan segala sesuatu yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan baik. Dengan adanya pelatihan dan pencapaian yang diberikan kepada seseorang akan dapat mengembangkan apa yang dimiliki oleh seseorang.

Usaha masyarakat tidak meningkat dalam hal produktivitas karena usaha tersebut tidak bervariasi dan hanya fokus pada rumput laut saja. Akan tetapi setelah adanya program kelompok nelayan dari pemerintah produktivitas usaha masyarakat jadi meningkat dan tidak hanya fokus pada rumput laut saja tetapi juga terdapat usaha yang berfokus pada hasil pertanian padi.

Hasil wawancara dengan kelompok nelayan bahwa :

Tabel 4.8 Kemampuan Masyarakat untuk Mengembangkan

| No | Informan | Jawaban Informan |
|----|----------|---|
| 1 | Sulaeman | “Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada kami sebagai penerima bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, membuat pengetahuan kami lebih luas lagi, dimana yang awalnya kami hanya mengetahui usaha rumput laut dengan adanya pelatihan ini kami juga diajarkan untuk tidak |

hanya fokus pada rumput laut saja tetapi juga terdapat usaha yang berfokus pada hasil pertanian padi.”⁴⁹

2

Herman

“saya melihat bahwa potensi program kelompok nelayan patut untuk dikembangkan karena pemerintah sudah menyediakan wadah untuk masyarakat serta pemerintah juga ikut andil dalam mendukung proses perkembangannya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat kelompok nelayan mengenai kemampuan masyarakat untuk mengembangkan bahwa, untuk mengembangkan suatu usaha dibutuhkan pelatihan-pelatihan, dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat pesisir sebagai penerima bantuan program ini dapat membuat pengetahuan masyarakat lebih luas lagi mengenai jenis-jenis usaha yang produktif yang bisa dilakukan untuk masyarakat pesisir. Awalnya usaha masyarakat pesisir tidak meningkat dalam hal produktivitas karena usaha tersebut tidak bervariasi dan hanya fokus pada rumput laut saja. Akan tetapi setelah adanya program dari pemerintah ini produktivitas usaha masyarakat jadi meningkat dan tidak hanya fokus pada rumput laut saja tetapi

⁴⁹ Sulaeman, Masyarakat Desa Mabonta, “*Wawancara*” Mabonta 11 Agustus 2020

⁵⁰ Herman, Ketua BPD, “*Wawancara*” Mabonta 11 Agustus 2020

juga terdapat usaha yang berfokus pada hasil pertanian padi. Potensi program ini patut untuk dikembangkan karena pemerintah sudah menyediakan wadah untuk masyarakat serta pemerintah juga ikut andil dalam mendukung proses perkembangannya. Kesimpulan dari kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usahanya setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

d. Kemampuan Masyarakat Untuk Memberikan Respons Positif

Keahlian masyarakat dimana mampu memberikan respon positif mengenai setiap transformasi sosial yang telah berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi petani rumput laut, dimana nantinya akan membantu masyarakat dalam memenuhi tanggung jawab satu sama lain.

Masyarakat menggantungkan hidup mereka pada pihak luar seperti bank untuk memberikan modal, akan tetapi dengan hadirnya program dari pemerintah masyarakat diberikan pendampingan atau fasilitator sehingga mereka mampu mengembangkan usahanya sendiri setelah melakukan pendampingan serta mendapatkan fasilitas dari pemerintah. Sebelumnya adanya program pemerintah masyarakat tidak mendapatkan bantuan dana atau fasilitas apapun dari pemerintah, akan tetapi dengan adanya program kelompok nelayan, masyarakat mendapatkan penggalangan dana setiap 2 tahun sekali dari pemerintah.

Hasil wawancara dengan Aparat Desa dan kelompok nelayan bahwa :

Tabel 4.9 Kemampuan Masyarakat untuk Memberikan Respons Positif

| No | Informan | Jawaban Informan |
|----|----------|--|
| 1 | Amansi | <p>“sebagai kepala daerah, saya berharap agar masyarakat ikut bekerja sama dengan kami pihak pemerintah Desa agar apa yang kita inginkan bersama dapat tersapai dengan maksimal. Sebelumnya adanya program pemerintah masyarakat tidak mendapatkan bantuan dana atau fasilitas apapun dari pemerintah, akan tetapi dengan adanya program kelompok nelayan, masyarakat mendapatkan pengkuliran dana setiap 2 tahun sekali dari pemerintah”⁵¹</p> |

⁵¹ Amansi, Kepala Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 11 Agustus 2020

2

Anang

“menurut saya kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan usahanya karena kurangnya modal yang dimiliki, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat kelompok nelayan mengenai kemampuan masyarakat untuk memberikan respon positif bahwa kurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan usahanya karena kurangnya modal yang dimiliki, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan. Pemerintah sebagai penyalur bantuan program ini berharap agar masyarakat ikut bekerja sama dengan kami pihak pemerintah Desa agar apa yang di inginkan bersama dapat tercapai dengan maksimal sehingga dapat memberikan respon positif untuk masyarakat Desa Mabonta maupun masyarakat Kecamatan Burau. Kesimpulan kemampuan

⁵² Anang, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 11 Agustus 2020

masyarakat untuk memberikan respon positif setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

2. Program kelompok nelayan di Desa Mabonta

Program kelompok nelayan merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah Desa Mabonta, selain itu dengan adanya program tersebut pendapatan masyarakat semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Aparat Desa dan masyarakat kelompok nelayan mengatakan bahwa dalam program kelompok nelayan yang dijalankan oleh pemerintah setempat mampu memberikan manfaat kepada masyarakat.

Hasil wawancara dengan Aparat Desa dan kelompok nelayan bahwa.

Tabel 4.10 Program Kelompok Nelayan

| No | Informan | Jawaban Informan |
|----|-------------|---|
| 1 | Burhanuddin | “Dengan adanya program ini kami merasa sangat terbantu dan kami berharap semoga pemerintah tetap menjalankan serta lebih memperhatikan program ini supaya kedepannya lebih meningkat lagi.” ⁵³ |
| 2 | Jumaeta | “Jadi selain memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat program ini juga memberikan fasilitas kepada |

⁵³Burhanuddin, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 11 Agustus 2020

masyarakat yang tergabung dalam kelompok nelayan.”⁵⁴

3 Mahpud “Menurut saya program ini sangat berdampak kepada kami masyarakat Desa Mabonta, karena alhamdulillah pendapatan saya dari sebelum adanya proram nelayan dan setelah adanya program tersebut semakin meningkat.”⁵⁵

4 Agus “kami sebagai aparat Desa sangat berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dengan cara membuat masyarakat merasakan manfaat dari program tersebut.”⁵⁶

3. kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh Pemerintah

Pengaruh positif yang di berikan oleh program tersebut untuk kepentingan umum masyarakat Desa Mabonta sangat bermanfaat dan berguna bagi kepentingan masyarakat. Bantuan-bantuan umum seperti diatas

⁵⁴ Jumaeta, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 12 Agustus 2020

⁵⁵ Mahpud, Kelompok Nelayan, “Wawancara” Mabonta 12 Agustus 2020

⁵⁶ Agus, Kepala Dusun Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 12 Agustus 2020

diharapkan tidak hanya sekali itu saja, namun perbaikan-perbaikan fasilitas yang diberikan tentu masih diharapkan warga sekitar.

Hasil wawancara dengan Aparat Desa dan kelompok nelayan bahwa :

Tabel 4.11 Memelihara Sarana

| No | Informan | Jawaban Informan |
|----|-----------|---|
| 1 | Jamal | “saya sangat terbantu dengan adanya sarana yang telah diberikan oleh pemerintah karena hal ini memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya.” ⁵⁷ |
| 2 | Mustaring | “selama saya diberikan fasilitas seperti perahu dan tali, saya selalu berusaha untuk bagaimana bisa agar sarana ini selalu saya jaga dengan baik serta memanfaatkan hal tersebut dalam menjalankan program kelompok nelayan.” ⁵⁸ |

⁵⁷ Jamal, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 12 Agustus 2020

⁵⁸ Mustaring, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 13 Agustus 2020

| | | |
|---|-------|--|
| 3 | Irfan | “Dari hasil evaluasi dari pihak pemerintah, perahu serta tali yang diberikan untuk masyarakat masih bagus” ⁵⁹ |
|---|-------|--|

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan fasilitas dari pemerintah masyarakat sangat terbantu dengan tersebut karena bagi mereka, itu merupakan suatu modal utama yang digunakan untuk memenuhi kiretia untuk bergabung dalam kelompok nelayan.

B. Pembahasan

1. Efektivitas masyarakat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada pengolahan hasil rumput laut di Desa Mabonta Kec Burau

Efektivitas program merupakan suatu cara untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan melihat indikator dari efektivitas yaitu

1. Pemahaman program
2. Tepat sasaran
3. Tepat waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Sasaran yang dilakukan oleh suatu program yang dilaksanakan ialah guna untuk membantu kebutuhan para masyarakat Desa Mabonta. Program Nasional

⁵⁹ Irfan, Masyarakat Desa Mabonta, “Wawancara” Mabonta 13 Agustus 2020

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) di Desa Mabonta Kec Burau didalam memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dilakukan melalui pembagian perahu, tali dan mesin.

Pengembangan sumber daya yang dimiliki tentu membutuhkan berbagai macam cara maupun strategi yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya tersebut. Dalam pengembangan suatu sumber daya yang akan dijadikan sebagai usaha maka harus mengenali faktor-faktor yang ada di wilayah tersebut. Dalam hal ini yang termasuk aspek-aspeknya adalah kemampuan masyarakat untuk mengusahakan, sedangkan indikatornya adalah pemeliharaan pendapatan dan tenaga kerja. Selanjutnya kemampuan masyarakat untuk bangkit indikatornya adalah semangat kerja dan motivasi.

Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan indikatornya pelatihan dan pencapaian, dan kemampuan masyarakat untuk memberikan respons positif dimana indikatornya adalah keberhasilan dan kesan. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada masyarakat yang tergabung dalam program kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta maka dapat disusun dari indikator pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan masyarakat untuk mengusahakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh aparat Desa dan masyarakat kelompok nelayan mengatakan bahwa masyarakat yang ada di Desa Mabonta masih butuh pengawasan atau dampingan dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya kami yang berada di daerah pesisir

yang mayoritas sebagai nelayan. Dalam hal ini pemerintah juga berperan penting agar Desa Mabonta berpotensi untuk lebih dikembangkan. Kesimpulan kemampuan masyarakat untuk mengusahakan dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif

b) Kemampuan Masyarakat Untuk Bangkit

Kemampuan semangat masyarakat untuk bangkit merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk bekerja agar mampu mencapai kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh aparat desa dan sekelompok masyarakat pesisir mengenai kemampuan masyarakat untuk bangkit diperoleh bahwa dengan adanya program ini masyarakat kembali bersemangat untuk mengembangkan usahanya. Setelah mendapatkan bantuan program ini, masyarakat merasa sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah yaitu sebagai penyalur bantuan program ini juga memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki masyarakat pesisir agar masyarakat dapat terus menjalankan atau bahkan dapat mengembangkan usahanya. Kesimpulan kemampuan masyarakat untuk bangkit setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

c) Kemampuan Masyarakat Untuk Mengembangkan

Kemampuan masyarakat untuk mengembangkan merupakan segala sesuatu yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan baik. Dengan adanya pelatihan dan pencapaian yang

diberikan kepada seseorang akan dapat mengembangkan apa yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat kelompok nelayan mengenai kemampuan masyarakat untuk mengembangkan bahwa, untuk mengembangkan suatu usaha dibutuhkan pelatihan-pelatihan, dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat pesisir sebagai penerima bantuan program ini dapat membuat pengetahuan masyarakat lebih luas lagi mengenai jenis-jenis usaha yang produktif yang bisa dilakukan untuk masyarakat pesisir. Awalnya usaha masyarakat pesisir tidak meningkat dalam hal produktivitas karena usaha tersebut tidak bervariasi dan hanya fokus pada rumput laut saja. Akan tetapi setelah adanya program dari pemerintah ini produktivitas usaha masyarakat jadi meningkat dan tidak hanya fokus pada rumput laut saja tetapi juga terdapat usaha yang berfokus pada hasil pertanian padi.

Potensi program ini patut untuk dikembangkan karena pemerintah sudah menyediakan wadah untuk masyarakat serta pemerintah juga ikut andil dalam mendukung proses perkembangannya. Kesimpulan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan usahanya setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

d) Kemampuan Masyarakat Untuk Memberikan Respons Positif

Keahlian masyarakat dimana mampu memberikan respon positif mengenai setiap transformasi sosial yang telah berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan eksistensi petani rumput laut, dimana nantinya akan membantu masyarakat dalam memenuhi tanggung jawab satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh masyarakat kelompok nelayan mengenai kemampuan masyarakat untuk memberikan respon positif bahwakurangnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan usahanya karena kurangnya modal yang dimiliki, sehingga dengan adanya program dari pemerintah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan. Pemerintah sebagai penyalur bantuan program ini berharap agar masyarakat ikut bekerja sama dengan kami pihak pemerintah Desa agar apa yang di inginkan bersama dapat tercapai dengan maksimal sehingga dapat memberikan respon positif untuk masyarakat Desa Mabonta maupun masyarakat Kecamatan Burau. Kesimpulan kemampuan masyarakat untuk memberikan respon positif setelah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat pesisir sudah efektif.

2. Program Kelompok Nelayan Desa Mabonta

Program kelompok nelayan merupakan salah satu program yang dijalankan oleh pemerintah Desa Mabonta, selain itu dengan adanya program tersebut pendapatan masyarakat semakin meningkat. Program kelompok nelayan yang dijalankan oleh pemerintah Desa Mabonta dapat dikatakan sebagai salah satu program unggulan yang sudah berjalan sejak lama. Program tersebut juga merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesuksesan pemerintah dalam memberdayakan masyarakatnya. Adanya program pemberdayaan inilah yang menjadi pendorong semangat serta motivasi kerja masyarakat agar lebih meningkat, selain itu program kelompok nelayan dinilai positif oleh masyarakat setempat dengan alasan bahwa pendapatan masyarakat Desa Mabonta sebelum

dan setelah adanya program ini mengalami peningkatan yang sangat drastis dilihat dari segi biaya dan segi mata pencaharian masyarakat.

Sebelum adanya program kelompok nelayan yang dijalankan oleh pemerintah Desa Mabonta, masyarakat Desa Mabonta hanya berfokus pada mata pencaharian sebagai nelayan saja, namun setelah adanya program kelompok nelayan ini, masyarakat Desa Mabonta makin kreatif untuk memulai usaha selain sebagai nelayan, salah satunya adalah pengembangan masyarakat dalam melakukan usaha rumput laut. Masyarakat menilai program ini cukup efektif karena sudah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Aparat Desa dan kelompok nelayan mengatakan keberadaan kelompok nelayan diupayakan mampu membuat masyarakat sejahtera serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sampai akhirnya mendapatkan pekerjaan. Program tersebut berperan sebagai mediator untuk pengembangan masyarakat dalam melakukan usaha rumput laut. Pemerintah memberikan fasilitas kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok nelayan seperti modal serta perahu, bibit rumput laut dan tali.

Respon masyarakat terhadap program kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta sangat positif. Respon inilah yang menjadi alasan pemerintah untuk tetap mempertahankan eksistensi program tersebut dan tetap berusaha menjalankan program tersebut dengan baik. Masyarakat menilai bahwa program ini cukup efektif karena sudah mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat meskipun sebagian masyarakat merasa bahwa ada sebagian kelompok nelayan

yang tergabung sudah tergolong dengan tingkat pendapatan menengah keatas, sedangkan masih ada sebagian masyarakat menengah kebawah yang belum tergabung kedalam program kelompok nelayan tersebut.

Kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta merasakan manfaat dari program pemerintah yang sudah berjalan dari dulu dan bahkan sampai sekarang masih eksis. Hal ini karena adanya kerjasama yang baik antara pihak pemerintah dengan masyarakat setempat. Masyarakat menilai bahwa program yang dijalankan pemerintah sudah dapat dikategorikan sukses, akan tetapi masyarakat juga tetap berharap agar pemerintah tetap mempertahankan serta lebih meningkatkan hal tersebut agar program tersebut bisa menjadi contoh baik masyarakat di luar daerah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu aparat Desa Mabonta, mengatakan bahwa pihak pemerintah berusaha untuk membuat program ini dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat setempat. Oleh karena itu pihak pemerintah juga memaksimalkan pelatihan kepada masyarakat dan mereka berharap agar masyarakat memanfaatkan semua fasilitas dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Mabonta, pemerintah berharap agar kedepan respon masyarakat selalu baik sehingga hal ini menjadi motivasi bagi pemerintah dalam meningkatkan program tersebut dan mampu bersaing ditingkat nasional.

Program kelompok nelayan mendapatkan berbagai respon dari masyarakat mulai dari respon positif sampai dengan respon negatif, hal tersebut terjadi karena masyarakat dapat memberikan tanggapannya terhadap program kelompok nelayan yang telah dijalankan oleh pemerintah dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri mulai dari segi pendapatan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa jawaban terhadap rumusan masalah kedua yaitu bagaimana respon masyarakat terhadap terhadap program kelompok nelayan dapat dikaitkan dengan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu adanya motivasi dalam mengikuti berbagai pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah serta memetakan potensi yang ada agar program tersebut berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik pula dari masyarakat.

3. Kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah

Sarana merupakan hal pertama yang disediakan oleh pemerintah dalam program kelompok nelayan. Pengadaan sarana dilakukan agar semua masyarakat yang berada di Desa Mabonta khususnya disekitaran pesisir dapat merasakan setiap dampak serta manfaat yang ditimbulkan program tersebut, terutama dampak yang bersifat positif.

Adanya keberadaan sarana tentunya akan menjadi suatu harapan besar terhadap masyarakat mengenai perbaikan-perbaikan serta mendapatkan peningkatan yang bisa dilaksanakan demi keberlangsungan hidup suatu

masyarakat diwilayah itu sendiri. Sama halnya yang diajabarkan diatas mengenai pengaruh positif yang telah diberikan suatu perogram demi kepentingan umum suatu masyarakat Desa Mabonta memiliki banyak manfaat dan berguna untuk kepentingan masyarakat. Adanya bantuan-bantuan umum seperti yang telah dijelaskan, masyarakat berharap bantuan tersebut diberikan tidak hanya sekali saja, namun berharap bisa diberikan secara berkelanjutan serta perbaikan-perbaikan fasilitas masih tetap diharapkan oleh warga itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar, menyatakan bahwa sarana yang diberikan oleh pemerintah sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta memberikan berbagai dampak terhadap kelangsungan hidup masyarakat Desa Mabonta baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dijelaskan bahwa selama program kelompok nelayan tersebut berjalan setidaknya ada efek positif yang diberikan terhadap kepentingan masyarakat berupa fasilitas, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Fasilitas yang diberikan pemerintah tentu memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar dan keberadaan program kelompok nelayan akan didukung penuh oleh masyarakat terkhusus masyarakat yang ada di Desa Mabonta.

Seperti yang diketahui berdasarkan wawancara sebelumnya mengatakan bahwa dengan adanya fasilitas yang diberikan kepada masyarakat Desa Mabonta pemerintah berharap agar masyarakat dapat memelihara sarana tersebut dengan baik. Hal ini menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam mengawasi masyarakat terkait kemampuan masyarakat dalam mengembangkan sarana tersebut.

Masyarakat yang menerima fasilitas pemerintah memelihara sarana tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a) Merawat sarana atau fasilitas yang diberikan
- b) Tidak merusak fasilitas tersebut secara sengaja
- c) Tidak memperjualbelikan fasilitas yang diberikan
- d) Menjaga dengan baik fasilitas seakan-akan fasilitas tersebut merupakan aset yang paling berharga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa sarana yang telah diberikan selalu beliau jaga dengan baik, karena pemerintah juga mengawasi masyarakat dalam hal pemeliharaan sarana dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat diharapkan tidak semata-mata diberikan bukan untuk digunakan saja tetapi juga harus dipelihara dengan baik.

Kegiatan pemeliharaan sarana pada suatu wilayah dilakukan untuk menjamin sarana yang ada dalam kondisi yang baik dan siap untuk digunakan para nelayan. Macam-macam bentuk pemeliharaan sarana terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perawatan Preventif (pencegahan)

Bentuk perawatan ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat dengan merawat alat atau barang sebelum mengalami kerusakan. Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk melakukan berbagai upaya pencegahan agar sarana yang telah diberikan oleh pemerintah tetap terjaga dan siap digunakan kapan saja.

2) Perawatan Represif

Bentuk perawatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam merawat sarana yang telah diberikan pemerintah ketika mengalami kerusakan agar sarana tersebut diperbaiki sehingga dapat digunakan oleh masyarakat secara layak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahwa keadaan sarana yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat Desa Mabonta terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari semangat masyarakat dalam memelihara sarana baik berupa perahu maupun tali, sehingga setiap masyarakat yang mendapatkan fasilitas itu tetap terawat dengan baik hingga saat ini.

Kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah berjalan dengan baik hal tersebut terjadi karena pihak pemerintah tidak hanya memberikan sarana kepada masyarakat secara cuma-cuma akan tetapi pemerintah juga mengawasi serta mengontrol berbagai pemeliharaan yang telah dilakukan masyarakat agar berbagai aktivitas program kelompok nelayan berjalan sesuai harapan pemerintah.

Penjelasan diatas membuktikan bahwa jawaban terhadap rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah sangat berkaitan dengan konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu kesanggupan seseorang dalam berusaha memelihara, ataupun merawat sumber daya, harta dan sarana yang ada baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, sehingga mereka selalu menyadari tugas dan kewajiban sebagai masyarakat yang tergabung dalam program kelompok nelayan

untuk selalu memelihara sumber daya yang ada agar pemberdayaan berjalan dengan baik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Mabonta Kec Burau sudah efektif karena dengan adanya program ini pendapatan masyarakat lebih meningkat dibandingkan sebelum adanya program ini.
2. Respon masyarakat terhadap pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang ada di Desa Mabonta sangat positif. Respon inilah yang menjadi alasan pemerintah untuk tetap mempertahankan eksistensi program tersebut dan tetap berusaha menjalankan program tersebut dengan baik.
3. Kemampuan Masyarakat dalam Memelihara Sarana yang Telah diberikan oleh Pemerintah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas yang diberikan pemerintah masih terawat dengan baik hingga saat ini.

B. Saran

Untuk mendapatkan suatu hasil yang baik ketika ingin mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yakni:

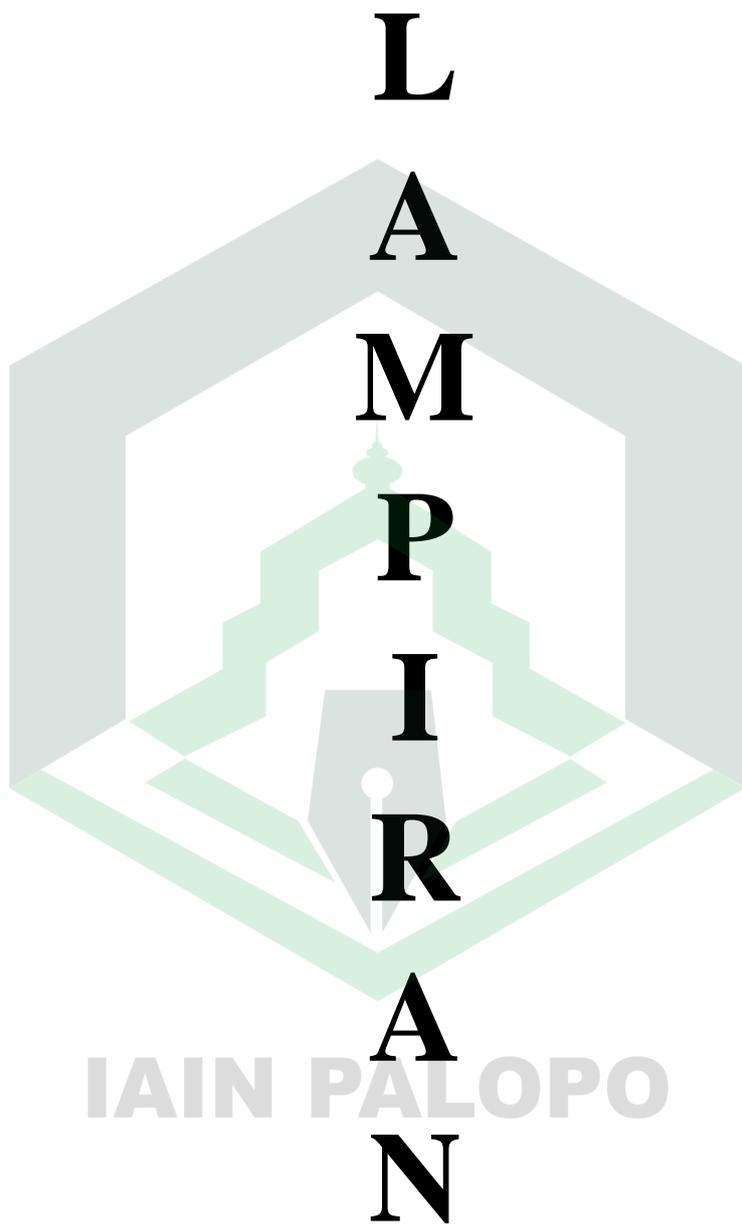
1. Agar semua masyarakat merasa nyaman dengan Pelaksanaan Program Kelompok Nelayan maka semua masyarakat diharapkan bekerja sama dalam hal menjaga keamanan selama berada di Desa Mabonta serta tidak merugikan satu sama lain.
2. Agar tidak terjadi konflik baik antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, masyarakat dengan pemerintah diharapkan untuk menjalin komunikasi yang baik agar terhindar dari kesalahpahaman.
3. Untuk pemerintah Desa Mabonta, harus selalu meningkatkan pengawasan untuk kepentingan bersama seperti kenyamanan dan keamanan agar memberikan kesan yang baik pada masyarakat.
4. Saya berharap untuk penelitian selanjutnya, peneliti mampu menggali secara mendalam terkait Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau serta memperhatikan secara detail system penulisan dengan baik agar pembaca dengan mudah dalam memahami maksud dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Agus. 2008. "Model Kebijakan Pemberdayaan Nelayan Bantul Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Dan Hukum." *Fenomena* 6.
- Adibowo, Rino. 2014. "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat)." *Ilmu Politik Dan Komunikasi* IV.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: pustaka setia.
- Amanah, S. 2010. "Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." *Komunikasi Pembangunan* 8.
- Andreas. 2016. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*. 1st ed.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, Eddi Indro. 2014. "Model Efektivitas Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Dengan Peran Pemerintah Mengakomodasi Hobi/Minat Dan Bakat Masyarakat." *Dinamika Teknik* 8.
- Bandjar, Sitti Bulkis. 2013. "Strategi Peningkatan Mutu Program Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Maluku Tenggara." *Manajemen Pembangunan Daerah* 5.
- Firmansyah, Adi. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Inovasi Budidaya Rumput Laut Polikultur Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Resolusi Konflik* 3.
- Firmansyah, Hairi. 2012. "Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Kabupaten Tanah Laut." *Agribisnis Perdesaan* 2.
- Fitriansah, Herry. 2012. "Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Berdagai." *Pembangunan Wilayah Dan Kota* 8.
- Indarti, Iin. 2015. "Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan." *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 12.
- Jogiyanto. 1989. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktif Aplikasi Bisnis*. 3rd ed. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdurrahman, Agus. 2008. "Model Kebijakan Pemberdayaan Nelayan Bantul Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Dan Hukum." *Fenomena* 6.
- Adibowo, Rino. 2014. "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu

- Provinsi Jawa Barat).” *Ilmu Politik Dan Komunikasi IV*.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: pustaka setia.
- Amanah, S. 2010. “Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.” *Komunikasi Pembangunan* 8.
- Andreas. 2016. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*. 1st ed.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, Eddi Indro. 2014. “Model Efektivitas Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Dengan Peran Pemerintah Mengakomodasi Hobi/Minat Dan Bakat Masyarakat.” *Dinamika Teknik* 8.
- Bandjar, Sitti Bulkis. 2013. “Strategi Peningkatan Mutu Program Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Maluku Tenggara.” *Manajemen Pembangunan Daerah* 5.
- Firmansyah, Adi. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Inovasi Budidaya Rumput Laut Polikultur Untuk Pengentasan Kemiskinan.” *Resolusi Konflik* 3.
- Firmansyah, Hairi. 2012. “Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Banjarmasin Dan Kabupaten Tanah Laut.” *Agribisnis Perdesaan* 2.
- Fitriansah, Herry. 2012. “Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Berdagai.” *Pembangunan Wilayah Dan Kota* 8.
- Indarti, Iin. 2015. “Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan.” *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis* 12.
- Jogiyanto. 1989. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktif Aplikasi Bisnis*. 3rd ed. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutmainna, Inayatul. 2016. “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.” *Administrasi Publik* 2.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosiasal*. 12th ed. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Noor, Munawar. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Ilmiah CIVIS* 1.
- Nugroho, Matheus. 2015. “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilaya Pesisir Pantai.” *Teknologi Pangan* 6.
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. 2013. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat.” *Aspirasi* 4.

- Rahim, Manat. 2014. "Model Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara." *The Winners* 15.
- Ramli, Ar Royyan. 2018. *Ekonomi Desa (Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa)*. Natural Aceh.
- Razali, Ivan. 2004. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Laut." *Pemberdayaan Komunitas* 3.
- Roslinawati. 2013. "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kabupaten Donggala." *Academica Fisip Untad* 5.
- Rubiyannah. 2016. "Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan." *Of Management* 2.
- Subagiana, I. Gede Made. 2018. "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Pasa Tiga Perkembangan Nelayan Air Kuning, Pengembangan Dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Propinsi Bali." *Bisnis Dan Kewirausahaan* 14.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhu, Bakri La. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kabupaten Halmahera Selatan (Studi Desa Mano Kecamatan Ob i Selatan)." *Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah* 4.
- Tampubolon, Dahlan. n.d. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti." *Sorot* 8.
- Umanailo, M. Chairul Basrun. 2018. "Pengintergrasian Model Pemberdayaan Masyarakat." *Proceeding of Community Development* 2.
- Widiastuti, Wiwin. 2014. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Jawa Tengah (Studi Kasus Kabupaten Batang Dan Pati)." *Litbang Provinsi Jawa Tengah* 12.
- Witarsa. 2015. "Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak." *Economia* 11.
- Zamzami, Lucky. 2011. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Nagari Ampiang Perak Sumatera Barat." *Ilmiah CIVIS XXVII*.



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara

| Aspek | Pertanyaan |
|----------------|---|
| Pemeliharaan | 1. Bagaimana cara masyarakat dalam memelihara aset yang telah diberikan ? |
| Pendapatan | 1. Apakah pemerintah juga ikut untuk mengajak masyarakat desa mabonta dalam mengawasi proses penggunaan program kelompok nelayan? |
| Tenaga kerja | 1. Bagaimana pendapatan masyarakat pesisir sejak adanya program kelompok nelayan? 2. Berapa jumlah tenaga kerja yang telah bergabung dalam program kelompok nelayan? |
| Semangat kerja | 1. Bagaimana semangat kerja masyarakat pesisir Desa Mabonta setelah adanya program kelompok nelayan? |
| Motivasi | 1. Apa motivasi pemerintah dalam menjalankan program pemberdayaan? |
| Pelatihan | 1. Bagaimana pelatihan yang telah diberikan oleh pihak pemerintah terhadap masyarakat pesisir terkait dengan program kelompok nelayan? |
| Pencapaian | 1. Apa saja pencapaian pemerintah terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan kelompok nelayan? |
| Keberhasilan | 1. Bagaimana keberhasilan program pemberdayaan kelompok nelayan yang ada di Desa Mabonta? |

Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIM :

Hari/tanggal :

Prodi :

Menerangkan :

Nama : Ainun. S.

Nim : 16 0401 0030

Profesi/Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo

Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mabonta, 13 Agustus 2020

()

Lampiran 3: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut Di Desa Mabonta Kec Burau

Yang ditulis oleh :

Nama : AinunS

Nim : 16 0401 0030

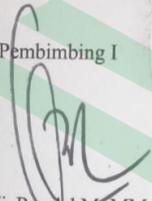
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Hj. Ramlah M. MM.
NIP. 19610208 1994032001

Pembimbing II


Dr. Adzan Noor Bakri, M.A.Ek.
NIP. 19870618 201503 1 004

Tanggal:

Tanggal:

TAIN PALOPO

Lampiran 4: Nota Dinas Pembimbing

Dr. Hj. Ramlah M., M.M

Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Ainun. S

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ainun. S

NIM : 16 0401 0030

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut Di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah M., M.M

Tanggal:

Pembimbing II

Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek

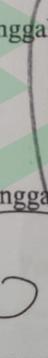
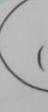
Tanggal:

Lampiran 5: Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau oleh Ainun. S Nomor Induk Mahasiswa 16 0401 0030, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 bertepatan dengan tanggal 23 September 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | () |
| Penguji I | Tanggal: |
| 2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. | () |
| Penguji II | Tanggal: |
| 3. Dr. Hj. Ramlah M., MM | () |
| Pembimbing I | Tanggal: |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.Ek. | () |
| Pembimbing II | Tanggal: |

IAIN PALOPO

Lampiran 6: Nota Dinas Tim Penguji

Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
Edi Indra Setiawan, SE., M.M.
Dr. Hj. RamlahM.,MM
Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.Ek.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Ainun. S
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ainun. S

NIM 16 0401 0030

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi :Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil
Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

Penguji I

()

Tanggal:

2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Penguji II

()

Tanggal:

3. Dr. Hj. RamlahM.,MM

Pembimbing I

()

Tanggal:

4. Dr. Adzan Noor Bakri SE.Sy., M.A.Ek.

Pembimbing II

()

Tanggal:

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. SOEKARNO HATTA HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id website : dpmtsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 11 Agustus 2020

Nomor : 137/DPMTSP/VIII/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Mabonta
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 11 Agustus 2020 Nomor 137/VIII/KesbangPol/2020, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **AINUN S.**
Alamat : Lalampu Ds. Lalampu Kec. Bahodopi
Tempat/Tgl Lahir : Bungku / 2 Februari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telpn : 081354644167
Nomor Induk Mahasiswa : 1604010030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Lembaga : **IAIN PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kec. Burau"

Mulai: 11 Agustus 2020 s.d. 11 September 2020

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A. N. Bupati Luwu Timur
Kepala DPMTSP


Andi Habib Unru, SE
Pangkat: Pembina Tk.I
Nip. : 19641231 198703 1 208

Tembusan: disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kecamatan Burau di Tempat;
4. Dekan **IAIN PALOPO** di Tempat;
5. Sdr. (I) **AINUN S.** di Tempat.

Lampiran 8: Hasil Turnitin

| SKRIPSI CEKTURNITIN | | | |
|---------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 25% | 24% | 6% | 9% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | 13% | |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 2% | |
| 3 | id.scribd.com Internet Source | 1% | |
| 4 | lib.unnes.ac.id Internet Source | 1% | |
| 5 | core.ac.uk Internet Source | 1% | |
| 6 | eprints.umm.ac.id Internet Source | 1% | |
| 7 | journal.unhas.ac.id Internet Source | 1% | |
| 8 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1% | |
| 9 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | <1% | |
| 10 | jurnal.umrah.ac.id Internet Source | <1% | |
| 11 | www.neliti.com Internet Source | <1% | |
| 12 | Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper | <1% | |
| 13 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% | |
| 14 | text-id.123dok.com Internet Source | <1% | |
| 15 | ejurnal.binawakya.or.id Internet Source | <1% | |
| 16 | moam.info Internet Source | <1% | |
| 17 | repository.upi.edu Internet Source | <1% | |

Lampiran 9 : Tim Verifikasi Naskah Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAMIAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. :

Hal : skripsi an. Ainun. S

Yth|Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Ainun. S
NIM : 16 0401 0030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengolahan Hasil
Rumput Laut di Desa Mabonta Kec Burau

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi

1. Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek

tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 24 November 2021

()
()

lampiran 10: Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Ainun.S, lahir di Bungku pada tanggal 02 Februari 1997.

Penulis merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama Sulaeman dan Ibu Hj.Masmuma dan merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lalampu, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Menamatkan

Pendidikan Dasar pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri 105 Mabonta. Kemudian, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP 03 Burau dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Bungku Tengah dan selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2016 dan menjadi mahasiswi di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Contact person penulis : ainun_mhs@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO